



## ANALISIS PARETO SEDIAAN SOLID FLU DAN BATUK DI SALAH SATU APOTEK DI KUNINGAN

Erfiansyah<sup>1</sup>, Herliningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Muhammadiyah Kuningan

### ABSTRAK

Penyakit flu dan batuk merupakan penyakit yang sering dialami setiap orang. Perencanaan atau pengendalian obat – obat flu dan batuk sangat dibutuhkan agar pengelolaan dari masing – masing obat lebih mudah. Analisis pareto disebut juga sebagai analisis ABC atau hukum pareto 80/20 adalah salah satu metode yang digunakan dalam manajemen logistik untuk membagi kelompok barang menjadi tiga yaitu A, B, dan C. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi obat flu dan batuk sediaan solid menurut nilai pemakaian dan nilai investasi sehingga manajemen yang efektif dapat berkonsentrasi pada obat flu dan batuk sediaan solid yang jumlahnya sedikit tetapi mempunyai nilai investasi yang besar. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental melalui study propektif dengan mengamati penjualan obat selama 2 bulan. Subyek dari penelitian ini yaitu data penjualan obat flu dan batuk sediaan solid bulan Januari 2017 – Februari 2017. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa obat flu dan batuk sediaan solid yang masuk kedalam kelompok A berjumlah 7 item, sedangkan yang masuk kedalam kelompok B berjumlah 8 item, dan yang termasuk kedalam kelompok C ada 14 item.

Kata Kunci : Analisis ABC, obat flu dan batuk sediaan solid

### ABSTRACT

*Flu and cough illness is a disease that is often experienced by everyone. Drug flu and cough planning or control is urgently needed so that the management of each drug is easier. Pareto analysis or 80/20 pareto law is one of the methods used in logistics management to divide groups of goods into three namely A, B, and C. This research is aimed at identifying cold medicine and solid cough according to usage value and investment value so that effective management can concentrate on cold medicine and solid cough preparation which is small but has big investment value. This research is a non-experimental study through a prospective study by observing drug sales for 2 months. The subjects of this study are flu drug sales and solid cough sales data from January 2017 – February 2017. From the result of this study found that flu drugs and solid cough preparations that enter into group A amounted to 7 items, while the entry into group B amounted to 8 items, and that included into group C there are 14 items.*

Keywords : ABC analysis, flu drug and solid cough

## Pendahuluan

Penyakit flu dan batuk merupakan penyakit yang sering dialami oleh setiap orang, lalu otomatis banyak penggunaan atau permintaan akan obat – obat flu dan batuk. Maka perencanaan atau pengendalian obat – obat flu dan batuk sangat dibutuhkan oleh apotek agar pengelolaan dari masing – masing obat lebih mudah, perencanaan, pengendalian fisik, keandalan pemasok dan pengurangan besar stok pengaman dapat menjadi lebih baik.

Analisis pareto disebut juga sebagai analisis ABC atau hukum pareto 80/20 adalah salah satu metode yang digunakan dalam manajemen logistik untuk membagi kelompok barang menjadi tiga yaitu A, B, dan C. “Kelompok A merupakan barang dengan jumlah item sekitar 20% tapi mempunyai nilai investasi sekitar 80% dari nilai investasi total, kelompok B merupakan barang dengan jumlah item sekitar 30% tapi mempunyai nilai investasi sekitar 15% dari nilai investasi total, sedangkan kelompok C merupakan barang dengan jumlah item sekitar 50% tapi mempunyai nilai investasi sekitar 5 % dari nilai investasi total” dengan pengelompokan tersebut maka cara pengelolaan masing – masing akan lebih mudah, sehingga perencanaan, pengendalian fisik, keandalan pemasok dan pengurangan besar stok pengaman dapat menjadi lebih baik.

Penggunaan analisis pareto pada sediaan flu dan batuk dimaksudkan untuk memprioritaskan perencanaan sediaan flu dan batuk yang sering digunakan dan biasanya jenisnya sedikit akan tetapi mempunyai biaya investasi yang besar. Maka apabila apotek dapat mengendalikan sediaan flu dan batuk golongan A dan B berarti sudah bisa mengendalikan 80% - 95% dari nilai sediaan flu dan batuk yang digunakan di apotek.<sup>1</sup>

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 193/Kab/B.VII/71, dikatakan bahwa obat adalah suatu bahan atau

paduan bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam mendapatkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok atau memperindah badan atau bagian badan manusia.<sup>(12)</sup>

Sediaan solid adalah sediaan yang mempunyai bentuk dan tekstur yang padat dan kompak. Macam – macam sediaan solid pada obat antara lain serbuk, tablet kapsul, pil, suppositoria, ovula dan lain – lain.

## Metodologi

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional (non eksperimental) studi kasus menggunakan populasi dengan mengamati suatu fenomena (prospektif) selama 2 bulan tentang analisis pareto sediaan flu dan batuk solida pada salah satu apotek di kuningan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Apotek X kuningan dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2017.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua data penjualan obat pada bulan Januari – Februari 2017.

#### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua data penjualan obat flu dan batuk

<sup>1</sup>[http://eprints.undip.ac.id/16382/1/Ali\\_Mai\\_mun.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16382/1/Ali_Mai_mun.pdf)

sediaan solid pada bulan Januari – Februari 2017.

### **Instrumen Penelitian**

Alat yang diperlukan adalah buku – buku pustaka yang terkait dengan penelitian, dan lembar pengumpulan data. Bahan yang diperlukan berupa data penjualan obat yang diperoleh dari hasil pengamatan selama 2 bulan di salah satu Apotek di Kuningan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Proses pengambilan data dimulai dengan mengamati dan mencatat setiap penjualan obat di Apotek, data yang diamati dan dicatat dari apotek yaitu nama obat, jumlah pemakaian, dan harga. Setelah mendapatkan data penjualan obat dilakukan pengumpulan sampel dari data penjualan obat tersebut yaitu penjualan obat flu dan batuk sediaan solid.

### **Prosedur Analisis Data**

Data – data yang diperoleh selanjutnya dianalisis meliputi :

1. Menghitung jumlah pemakaian obat flu dan batuk sediaan solid.
2. Mengurutkan dari nilai pemakaian terbesar sampai nilai pemakaian terkecil, kemudian dibuat persentase nilai pemakaian.
3. mencari nilai persentase kumulatif pemakaian.
4. Mengklasifikasikan obat flu dan batuk sediaan solid berdasarkan persentase kumulatif pemakaiannya.
5. Jika nilai frekuensi kumulatifnya 0 sampai dengan 70%, maka dikategorikan sebagai A, jika nilainya berkisar antara 70 - 90%, maka dikategorikan sebagai B. sedangkan, nilai pada kisaran 90 - 100% dikategorikan sebagai barang C.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 - Februari 2017 disalah satu apotek di Kuningan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengadaan persediaan obat sediaan solid obat flu dan batuk di Apotek. Hasil penelitian ini diperoleh dari data primer berupa observasi dan wawancara dengan informan dan data sekunder dokumen yaitu data pemakaian obat selama dua bulan, yaitu bulan Januari 2017 – Februari 2017.

### **Karakteristik Informan**

Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang terdiri dari apoteker dan asisten apoteker yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengendalian obat di Apotek

Pemilihan informan pada penelitian ini adalah karena apoteker bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di Apotek dan bertanggung jawab atas kegiatan perencanaan kebutuhan obat, sedangkan asisten apoteker juga terlibat langsung dalam melakukan perencanaan kebutuhan obat rutin mingguan.

### **Perencanaan Obat Flu dan Batuk Sediaan Solid**

Berdasarkan wawancara dengan apoteker dan asisten apoteker bahwa metode yang selama ini digunakan adalah metode konsumsi. Namun perencanaan obat flu dan batuk sediaan solid berdasarkan metode konsumsi tidak sepenuhnya dijalankan. Perencanaan obat flu dan batuk sediaan solid yang dilakukan oleh apoteker tiap bulan hanya ditentukan dengan menambah sekitar 10% dari pemakaian bulan sebelumnya. Penentuan jumlah dan kebutuhan tiap obat flu dan batuk sediaan solid hanya berdasar pada perkiraan dan pengalaman. Perencanaan obat untuk kebutuhan tidak dilakukan secara tertulis, sehingga tidak diketahui perkiraan kebutuhan anggaran yang direncanakan.

Correspondance: Erfiansyah e-mail: [Erfiansyah1996@gmail.com](mailto:Erfiansyah1996@gmail.com)

Metode konsumsi merupakan metode perencanaan yang sangat populer dan banyak digunakan. Perencanaan merupakan langkah awal dari pengelolaan obat yang harus dibuat secara tertulis. Dengan adanya perencanaan secara tertulis akan memudahkan koordinasi antara penyedia anggaran dengan pemakai obat, sehingga pemanfaatan dana pengadaan obat lebih optimal.

### Hasil Analisis ABC Obat Flu dan Batuk Sediaan Solid

Penggunaan Analisis ABC dalam perencanaan bertujuan untuk melakukan identifikasi obat flu dan batuk sediaan solid menurut nilai pemakaian dan nilai investasi sehingga manajemen yang efektif dapat berkonsentrasi pada obat flu dan batuk sediaan solid yang jumlahnya sedikit tetapi mempunyai nilai investasi yang besar. Tanpa analisis ABC dimungkinkan akan dilakukan upaya besar untuk mencoba mengatur semua obat flu dan batuk sediaan solid dengan prioritas yang sama sehingga menjadi tidak efektif secara keseluruhan. Dengan pengelompokan ini, apabila apotek mampu mengendalikan obat flu dan batuk sediaan solid kelompok A dan B berarti sudah bisa mengendalikan sekitar 80% - 95% dari nilai obat flu dan batuk sediaan solid yang digunakan di Apotek. Dengan pengelompokan tersebut maka cara pengelolaan masing – masing akan lebih mudah sehingga peramalan, pengendalian stok dan keandalan pemasok dapat menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini Analisis ABC dilakukan terhadap semua jenis obat flu dan batuk sediaan solid yang digunakan di Apotek. Jumlah dalam analisis ABC merupakan jumlah pemakaian obat flu dan batuk sediaan solid bulan Januari 2017 – Februari 2017. Harga dalam analisis ABC merupakan harga pokok obat flu dan batuk sediaan solid bulan Januari 2017 - Februari 2017 dan dianggap tidak berubah selama penelitian dilakukan. Biaya merupakan perkalian antara jumlah dan harga. Sedangkan kumulatif merupakan jumlah kumulatif dari biaya.

Hasil analisis ABC terhadap obat flu dan batuk sediaan solid bulan Januari 2017 – Februari 2017 yang digunakan di Apotek bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Data analisis ABC Obat Flu dan Batuk Sediaan Solid Bulan Januari 2017 – Februari 2017

NO	NAMA OBAT	JML	HARGA	BIAYA	KMLATIF	%		KLMPK
						(Ribuan)	(Ribuan)	
1	Paratusin	34	10	340	340	20	20	A
2	Alpara	23	8	184	524	11	31	A
3	Fluden	30	6	180	704	11	42	A
4	Dextral	21	6,5	136,5	840,5	8	50	A
5	Hufagrip	20	5	100	940,5	6	56	A
6	Molexflu	13	7	91	1031,5	5	62	A
7	Mixagrip	43	2	86	1117,5	5	67	A
8	Tuzalos	16	4,5	72	1189,5	4	71	B
9	Flutamol	8	7	56	1245,5	3	75	B
10	Flucadex	8	6,5	52	1297,5	3	78	B
11	Nalgestan	8	6	48	1345,5	3	81	B
12	Demacolin	9	5	45	1390,5	3	83	B
13	Ambroxol	12	3	36	1426,5	2	85	B
14	Calortusin	4	7,5	30	1456,5	2	87	B
15	Hufaxol	4	7,5	30	1486,5	2	89	B
16	Paraflu	7	4	28	1514,5	2	91	C
17	Intunal-F	6	4,5	27	1541,5	2	92	C
18	Panadol F&B	3	8,5	25,5	1567	2	94	C
19	Epexol	2	11	22	1589	1	95	C
20	Decolsin	5	3,5	17,5	1606,5	1	96	C
21	Ultraflu	4	3,5	14	1620,5	1	97	C
22	Mextril	4	2,5	10	1630,5	1	98	C
23	Tera-F	2	5	10	1640,5	1	98	C
24	Flumin	2	4	8	1648,5	0	99	C
25	Procold	2	3,5	7	1655,5	0	99	C

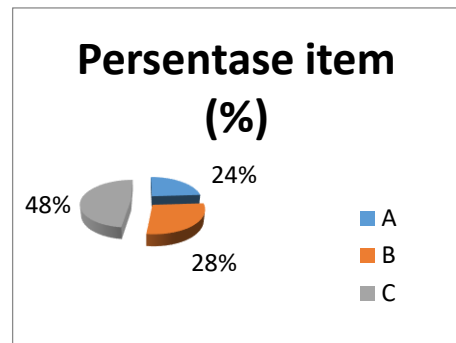
26	Itadryl	1	5.5	5.5	1661	0	99	C
27	Bodrex F&B	2	2.5	5	1666	0	100	C
28	Paramex	1	2.5	2.5	1668.5	0	100	C
29	Termenza	1	2.5	2.5	1671	0	100	C

Hasil analisis tersebut dapat diringkas untuk mengetahui pengelompokannya sebagaimana pada tabel 2

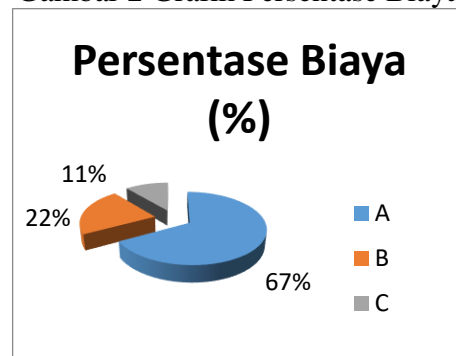
Tabel 2 Hasil analisis ABC Obat Flu dan Batuk Sediaan Solid

Kelompok	Jumlah Item	Biaya	Persentase Item (%)	Persentase Biaya (%)
A	7	1.117.500	24	67
B	8	369.000	28	22
C	14	184.500	48	11
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>1.671.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Gambar 1 Grafik Persentase Item



Gambar 2 Grafik Persentase Biaya



Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pengelompokan berdasarkan analisis ABC sebagai berikut :

1. Kelompok A merupakan obat flu dan batuk sediaan solid dengan biaya investasi yang tinggi yaitu sebesar Rp. 1.117.500 (67%) dari pemakaian dengan jumlah 7 item (24%) dari total 29 item obat flu dan batuk sediaan solid yang ada.

hasil pengelompokan tersebut persediaan obat yang termasuk dalam kelompok A perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan tingginya nilai investasi 67% dari total jumlah persediaan meskipun jumlah itemnya sedikit hanya sekitar 24% dari seluruh item obat flu dan batuk sediaan solid, oleh Karena itu dapat diartikan bahwa hanya dengan mengawasi 7 item obat saja sudah dapat memenuhi kebutuhan obat flu dan batuk sediaan solid sebanyak

Correspondance: Erfiansyah e-mail: [Erfiansyah1996@gmail.com](mailto:Erfiansyah1996@gmail.com)

hampir 70% dari total pemakaian obat.

Dari hasil penelitian juga obat flu dan batuk sediaan solid kelompok A berdasarkan Analisis ABC, dapat dilihat bahwa besarnya nilai investasi bukan hanya dikarenakan besarnya harga per item obat tetapi juga dipengaruhi oleh besarnya total pemakaian obat tersebut.

2. Kelompok B merupakan obat flu dan batuk dengan biaya sedang yaitu sebesar Rp. 369.000 (22%) dari pemakaian dengan jumlah sebanyak 8 item (28%) dari total 29 item obat flu dan batuk sediaan solid yang ada. Maka dari pengelompokan tersebut kelompok B juga memerlukan pemantauan dan perhatian, namun tidak terlalu ketat dibandingkan dengan kelompok A, didukung juga dengan perhitungan penentuan kebutuhan yang tepat, system pencatatan pada kartu stock dan system inventori di apotek serta laporan bulanan dan evaluasi secara berkala.
3. Kelompok C merupakan obat dengan biaya rendah yaitu sebesar Rp. 184.500 (11%) dari pemakaian dengan jumlah sebanyak 14 item (48%) dari total 29 item obat flu dan batuk sediaan solid yang ada. kelompok C ini termasuk di dalamnya kelompok obat yang mendukung kelengkapan persediaan obat, walaupun mempunyai nilai investasi yang rendah namun harus tetap mendapatkan pemantauan atau pengendalian dengan system pemantauan yang baik

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis ABC terhadap obat flu dan batuk sediaan solid dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan analisis ABC dapat dikelompokkan obat flu dan batuk sediaan solid menurut nilai pemakaian dan nilai investasi, sehingga lebih memudahkan didalam perencanaan dan pengendalian persediaannya.
2. Obat flu dan batuk sediaan solid yang masuk ke dalam kelompok A berjumlah 7 item, yang termasuk ke dalam kelompok B berjumlah 8 item, dan yang masuk ke dalam kelompok C berjumlah 14 item.

### Saran

Perlu adanya penelitian perencanaan obat dengan kombinasi metode konsumsi dengan analisis ABC dengan waktu pengamatan selama satu tahun, supaya didapatkan angka yang mendekati sebenarnya, sehingga dampak terhadap nilai persediaan efesiensinya dapat lebih diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anief, M., 1995. Prinsip Umum dan Dasar Farmakologi 1<sup>st</sup> ed., Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
2. Beers, M. H., Fletcher, A. J., Jines, T. V., Porter, R., 2003. The Merck Manual of Medical Information. 2<sup>nd</sup> ed. New York : Pocked Books.
3. BPOM, 2006, Obat Flu. (<http://www.pom.go.id>)
4. Corelli, R. L., 2007. Therapeutic & Toxic Potential of Over-the-counter Agents.
5. Departemen Kesehatan, 1993, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 tentang

- Wajib Daftar Obat Jadi. Pasal 11 Ayat 1-3.
6. Depkes RI, 1997. Kompendia Obat Bebas, Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan 2<sup>nd</sup> ed., Jakarta
  7. Digninaitis, P., V., 2009. Acute Cough : A Diagnostic and Therapeutic Challenge, USA. Available. From : <http://www.coughjournal.com/content/1/1/1/>
  8. Estuningtyas, A., Arif, A., 2008. Obat Lokal. In : Gunawan, S. G., Setiabudi, R., Nafrialdi, Farmakologi dan terapi. 5<sup>th</sup> ed. Jakarta : Falkutas Kedokteran Universitas Indonesia.
  9. Haque, R. A., Chung, K. F., 2005. Cough : Meeting The Needs of A Growing Field, London. Available. From : [Http //www.coughjournal.com/content/1/1/1/](http://www.coughjournal.com/content/1/1/1/).
  10. Junaidi, L 2010. Penyakit Paru dan Saluran Napas. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
  11. Katzung, B. G. 2007. Basic & Clinical Pharmacology, Tenth Edition. United States :Lange Medical Publications.
  12. Menteri Kesehatan RI No. 193/Kab/B.VII/71
  13. Prabu, B.D.R dan Oswani, J., 1996, Penyakit – Penyakit Infeksi Umum, Jilid 3, Widya Medika, Jakarta.
  14. Yustina Sri Hartini dan Sulasmono, 2007. APOTEK : Ulasan Berserta Naskah Peraturan Perundang – Undangan Terkait Apotek Termasuk Naskah dan Ulasan Permenkes Tentang Apotek Rakyat.

Correspondance: Erfiansyah e-mail: [Erfiansyah1996@gmail.com](mailto:Erfiansyah1996@gmail.com)